

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang efektif dan efisien memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Susanti, 2022). Pengelolaan Dana BOS secara efektif dan efisien akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, aksesibilitas, kesejahteraan guru, pengembangan profesionalisme guru, partisipasi siswa, serta transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan Dana BOS (Muhadi, 2020). Pendidikan yang berkembang memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu negara dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Widyastuti, 2022). SDM yang terdidik dan terampil serta berkualitas akan mendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor industri serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. (Tampubolon, 2014).

Pengelolaan Dana BOS merupakan proses pengaturan, penggunaan, dan pemantauan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah sebagai bantuan operasional (Rahayuningsih, 2021). Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dapat dicapai melalui perencanaan Dana BOS yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya. Pengawasan yang ketat dalam pengelolaan Dana BOS dinilai penting untuk memastikan bahwa Dana BOS digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengawasan yang ketat dalam pengelolaan Dana BOS akan memenuhi hak setiap warga negara

untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga efektivitas dan efisiensi di dalamnya terpenuhi (Rakhmawati, 2018).

Faktanya di Indonesia masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengelolaan Dana BOS di lapangan, antara lain pengalokasian anggaran yang belum tepat sasaran (Putra, 2022). Data terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (BBC News Indonesia, 2021) menunjukkan peningkatan sebesar 26% atau sekitar 250.000 unit ruang kelas yang rusak di seluruh Indonesia dalam satu tahun terakhir. Masalah ini disebabkan oleh perbaikan yang tidak merata dan adanya korupsi dalam penggunaan dana rehabilitasi sekolah. Di tahun 2022 terdapat beberapa kasus terkait dengan penyelewengan dan ketidakefektifan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari tahun 2016 hingga tahun 2021 terdapat 240 kasus korupsi dan dari kasus tersebut korupsi terbanyak adalah terkait penggunaan dana BOS yaitu sebanyak 52 kasus. Kasus tersebut juga terjadi di salah satu SMAN di Kab. Grobogan Jawa Tengah yaitu di SMAN 1 Grobogan yang terindikasi adanya penyimpangan. Dengan adanya pelaporan dana secara daring yang cukup menonjol dan fantastis senilai Rp.2.885.094.000 sejak tahun 2020 sampai tahun 2021 (tabirnews.com, 2022). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya indikasi dalam komponen pengembangan perpustakaan, pembelajaran Ekstrakurikuler dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang tidak wajar.

Pemerintah harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh pengelola dalam layanan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur penggunaan Dana BOS (Rakhmawati, 2018). Meningkatkan

transparansi dalam pengelolaan Dana BOS menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mengurangi adanya penyelewengan terhadap pengelolaan Dana BOS. *Good governance*, anggaran berbasis kinerja, dan kompetensi SDM dinilai sebagai faktor penting dalam pengelolaan Dana BOS (Widyastuti, 2022).

Good governance merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam mengelola organisasi, institusi publik, atau entitas lainnya yang bertujuan untuk mencapai tata kelola yang baik, adil, transparan, efisien dan akuntabel (Haeruddin, 2021). Prinsip-prinsip *good governance* melibatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat yang efektif dalam pengambilan keputusan (Tomuka, 2012). Dalam pengelolaan Dana BOS dibutuhkan adanya transparansi, efisiensi, akuntabilitas serta partisipatif yang dapat dicapai dengan adanya *good governance*. Ketika *good governance* diterapkan dengan baik maka pengelolaan Dana BOS menjadi efisien, transparan, akuntabel, partisipatif.

Tata kelola yang baik menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa Dana BOS digunakan dengan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pendidikan di sekolah-sekolah. Penerapan Good Governance akan memastikan bahwa informasi mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban terkait dengan pengelolaan Dana BOS tersedia untuk publik. Transparansi ini memungkinkan semua pihak yang terlibat, termasuk orangtua siswa, guru, dan masyarakat, untuk memahami bagaimana dana BOS digunakan dan apakah tujuan pendidikan tercapai. Prinsip-prinsip Good Governance mendorong penggunaan dana BOS dengan cara yang paling efisien dan efektif. Dana harus dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak signifikan pada kualitas

pendidikan, seperti peningkatan fasilitas sekolah, pelatihan guru, dan pengadaan materi pelajaran. Good Governance mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Pihak-pihak yang bertanggung jawab harus mampu mempertanggungjawabkan bagaimana dana tersebut digunakan. Ini melibatkan pelaporan secara berkala dan jelas mengenai penggunaan dana, serta keterlibatan pihak ketiga, seperti auditor independen, untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai aturan. Selain itu dalam pengelolaan dana BOS, partisipasi semua pemangku kepentingan sangat penting. Guru, orangtua siswa, komite sekolah, dan masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan penggunaan dana. Hal tersebut membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak.

Riset terdahulu tentang *good governance* terhadap pengelolaan Dana BOS diketahui bahwa terjadi gap riset. *Good governance* berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS menurut penelitian oleh (Widyastuti, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh (Ariani, 2021) bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS dan temuan oleh (Rachman, 2022) yang mengungkapkan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila suatu sekolah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dengan baik, seperti efisiensi, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi, maka pengelolaan Dana BOS yang dimiliki oleh sekolah akan lebih efektif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, 2021) menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana BOS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyowati, 2019)

yang menunjukkan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS pada SMA Negeri 1 Rumbia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Helfia, 2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana BOS pada SMP Negeri di Kecamatan Rimbo Ulu. Artinya, Ketika suatu sekolah sudah menerapkan prinsip-prinsip good governance dengan baik, seperti transparansi, dan partisipasi tidak mempengaruhi efektif atau tidaknya pengelolaan Dana BOS, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan atau berpengaruh lebih besar terhadap pengelolaan Dana BOS dalam situasi yang diteliti salah satunya adalah kemampuan manajemen dalam sekolah atau lembaga Pendidikan.

Anggaran berbasis kinerja adalah suatu metode perencanaan dan pengelolaan anggaran yang fokus pada pencapaian hasil dan kinerja organisasi atau unit kerja (Kuntadi, 2022). Penerapan anggaran berbasis kinerja dalam pengelolaan Dana BOS membantu memastikan bahwa Dana BOS digunakan dengan lebih terencana, efisien, dan akuntabel berdasarkan pada hasil dan kinerja yang diharapkan. Sehingga Ketika anggaran berbasis kinerja di terapkan dengan baik maka pengelolaan Dana BOS akan lebih terencana, efisien dan akuntabel untuk mencapai tujuannya dimana sekolah dapat lebih terfokus pada pencapaian hasil yang diharapkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan proses pembelajaran.

Terdapat adanya research gap dalam hubungan anggaran berbasis kinerja terhadap pengelolaan Dana. Menurut penelitian oleh (Dewi, 2017) menunjukkan bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana

BOS. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kontribusi anggaran berbasis kinerja sangatlah tinggi dalam pencapaian efektivitas pengelolaan Dana BOS. Hal tersebut didukung oleh temuan (Kurrohman, 2013) menyatakan setelah menggunakan anggaran berbasis kinerja maka pengelolaan keuangan lebih ekonomis dan efisien. Akan tetapi hasil penelitian oleh Yumiati dan Nadirsyah (2016), Harahap et al. (2020), dan Kurniawan et al. (2020) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh negatif terhadap anggaran berbasis kinerja. Sehingga dapat diartikan ketika anggaran berbasis kinerja diterapkan, pengelolaan Dana BOS akan semakin rendah untuk mencapai hasil yang optimal dan juga efisien. Ketika menggunakan anggaran berbasis kinerja akan lebih sulit untuk melakukan inovasi yang lebih baik, inovasi sering kali melibatkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dari pada proyek rutin. Dalam anggaran berbasis kinerja, ketidakpastian dapat dianggap sebagai risiko, dan organisasi mungkin enggan mengalokasikan sumber daya untuk proyek-proyek inovatif.

Kompetensi SDM menggambarkan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap serta atribut yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam organisasi (Tampubolon, 2014). Kompetensi SDM dalam pengelolaan Dana BOS melibatkan kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif (Noholo, 2021). Dengan adanya SDM yang kompeten, maka pengelolaan dana BOS dapat dilakukan dengan lebih profesional dan terorganisir. SDM yang kompeten dapat membantu dalam perencanaan penggunaan dana BOS yang lebih baik. Mereka dapat menganalisis kebutuhan sekolah, merumuskan rencana kerja yang berfokus pada hasil yang diinginkan, dan mengidentifikasi

prioritas penggunaan dana. SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan akan mampu mengoptimalkan manfaat dana BOS untuk meningkatkan mutu pendidikan, mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif pada siswa dan sekolah secara keseluruhan. SDM yang kompeten dapat menjalankan pengawasan dan pengendalian dengan lebih efektif. Mereka dapat memastikan bahwa dana BOS digunakan sesuai dengan rencana kerja dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membantu mencegah pemborosan, penyalahgunaan, atau penyimpangan dalam penggunaan dana.

Riset terdahulu mengenai kompetensi SDM terhadap pengelolaan dana ditemukan adanya gap riset. Penelitian oleh (Philadelphina, 2020), (Sopian, 2022), (Noholo, 2021), dan (Widyastuti, 2022) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dapat diartikan SDM yang berkualitas, terutama dalam hal pemahaman keuangan dan manajemen keuangan, mampu mengelola Dana BOS dengan efektif dan efisien serta memiliki keterampilan dalam melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan Dana BOS. Tetapi temuan oleh (Sundari & Mulyadi, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS, itu berarti dengan adanya SDM yang kompeten dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik, maka tidak mempengaruhi semakin baik atau buruknya pengelolaan dana BOS. Kompetensi SDM tidak berarti bahwa mereka memiliki keterampilan manajemen keuangan yang kuat. Pengelolaan Dana BOS membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam manajemen keuangan sekolah, dan SDM yang kompeten mungkin tidak memiliki keterampilan tersebut. Setiap

sekolah memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dalam mengelola Dana BOS, tergantung pada ukuran sekolah, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial-ekonomi.

Berdasarkan fenomena dan pembahasan research gap diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian empiris lebih lanjut tentang **“Pengaruh *Good Governance*, Anggaran Berbasis Kinerja dan Kompetensi SDM pada Pengelolaan Dana BOS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good governance* berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS?
2. Apakah anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS?
3. Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh *good governance* terhadap pengelolaan Dana BOS.
2. Untuk mengkaji pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap pengelolaan Dana BOS.
3. Untuk mengkaji pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan Dana BOS

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian diharap dapat mengkonfirmasi *Agency theory* dengan hubungan antara variabel independen yaitu *good governance*, anggaran berbasis kinerja dan kompetensi SDM terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan Dana BOS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang telah ada mengenai topik ini, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan memberikan informasi yang berguna bagi pembaca.

b. Bagi Pemerintah

Analisis ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk merumuskan kebijakan terkait pengelolaan Dana BOS, serta memberikan informasi yang berharga kepada pemerintah mengenai pentingnya *good governance*, anggaran berbasis kinerja dan kompetensi SDM dalam pengelolaan Dana BOS.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan memberikan Informasi dan materi yang tersedia menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pengembangan topik yang sedang diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini disusun berdasarkan bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang masalah yang dihadapi, perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, dan pengaturan sistematikanya.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini mengulas tentang dasar teori, studi sebelumnya yang berperan sebagai referensi untuk membandingkan hasil penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, definisi operasional variabel-variabel yang diteliti, penentuan populasi dan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini bertujuan untuk mendiskusikan dan menyajikan hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, pembahasan mengenai keterbatasan penelitian, dan memberikan saran-saran. Pada bagian akhir bab ini, terdapat lampiran-lampiran yang mendukung skripsi ini.